

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG

Komunikasi visual memiliki peran penting dalam berbagai bidang, salah satunya adalah film. Film memiliki makna dan pesan di dalamnya khususnya dari sudut pandang visual. Visual interaksi sosial dalam film dapat melalui simbol atau pertanda. Film memiliki perkembangan pesat dilihat dari peredarannya, dengan banyaknya film dalam kurun waktu dekat ini dengan skala nasional.

Film dapat menjelaskan fakta berdasarkan sejarah (*based on true story*), maupun pengalaman pribadi, Melalui film manusia dapat mengetahui informasi peristiwa yang terjadi di sekitarnya. Teknologi seni gambar bergerak (*Motion Picture*) atau yang biasa kita sebut dengan Film merupakan media *audio-visual* mampu membentuk perilaku sosial, mengajarkan kebiasaan, hingga mengubah gaya hidup seseorang. film tidak hanya merekam adegan, namun juga memperhatikan setiap adegan yang diambil. Setiap pengambilan gambar bertujuan menjelaskan obyek secara mendetail untuk menyampaikan pesan dengan cara paling efektif dalam menyampaikan ide dan cerita dengan menarik agar film yang tercipta tidak terkesan monoton. (Pratista 2008:89)

Di dalam film kita mempergunakan indra penglihatan untuk mengungkap sebuah cerita realita sosial yang terjadi di sebuah lingkungan. Perkembangan Film semakin dapat dilihat eksistensinya. Film dapat bersifat menghibur, medidik, merangsang pemikiran ataupun menjadi sarana untuk menyampaikan gagasan pengetahuan, baik yang bersifat kritik maupun yang bersifat pesan terhadap penonton ini didukung oleh pendapat Sumarno dalam bukunya yang berjudul *Dasar-dasar Apresiasi Film*, mengatakan bahwa "Film dan pendekatan serius terhadapnya, seperti studi sastra, musik dapat menyambung pengalaman dan nilai-nilai kemanusiaan" (1996:85) Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa film adalah media komunikasi visual yang mempunyai inti dan tema sebuah cerita untuk mengungkapkan realita sosial yang terjadi di sekitar.

Film “Di Balik 98” adalah salah satu film yang sukses di dunia perfilman Indonesia, mampu merebut perhatian tersendiri di kalangan pecinta film Indonesia ini terbukti dapat kita lihat dari berdasarkan data jumlah penonton yang dihimpun Filmindonesia.or.id, film yang dibuat Lukman Sardi ini sudah disaksikan 636.851 penonton dalam waktu seminggu. Bahkan, dari semua jaringan bioskop Cinema 21, PPF1, Blitzmegaplex, produser film dan sumber-sumber lainnya, film Di Balik 98 ini akan menembus 1 juta penonton.

Pencapaian tersebut jelas tidak terlepas selain dari penyutradaraan yang baik, aktor aktris yang terkenal tetapi karena skenario dan cerita yang penuh pertanda kaya akan makna yang di buat sutradara/pengarang untuk mendekatkan kita untuk mengingat imbas politik zaman era tahun 1998.

Dalam tatanan pola kehidupan yang ditayangkan film ini seolah menyoroti betapa kerasnya zaman tersebut namun ada yang berbeda karena di sini sutradara membuat film di tambah dengan kisah fiksi drama kekeluargaan dan cinta seperti kita lihat antara tokoh utama Daniel dengan Diana, sedangkan dalam kisahnya seorang pemulung (Teuku Rifnu) yang terjebak di tengah kerusuhan, sebagai sudut pandang orang yang mengalami peristiwa kerusuhan tersebut, tetapi tetap dengan berlatar problematika era tahun 1998. Film Di Balik 98 dapat dikatakan sebagai pengubah pandangan hidup, banyak yang bisa kita petik dalam kehidupan sosial bermasyarakat salah satunya yaitu pesan sosial untuk cinta terhadap Negara.

Menurut (L.Sardi, Surat Harian Tempo,5 Januari 2015) ia menegaskan bahwa film ini bukan pertunjukan bermuatan politik yang mengupas tuntas peristiwa mei 1998. Film ini memiliki banyak makna yang merupakan penggambaran kejadian pada saat tahun 1998 yang di dalamnya terdapat pertanda mengenai reformasi secara implisit agar tidak terkesan film politik. Dengan latar belakang tersebut maka perlu diketahui lebih lanjut tanda tanda komunikasi visual yang ditampilkan secara implisit melalui makna denotatif, konotatif tentang pesan sosial dengan unsur reformasi tersebut seperti contoh pada adegan ketika salah satu demonstran membagikan bunga mawar merah kepada demonstran yang lain pada shot pemeran cameo wanita memberikan

bunga terhadap cameo pria dengan tersenyum, ataupun adegan ketika para demonstran menyematkan mawar merah terhadap polisi yang berjaga pada shot cameo wanita menyematkan bunga mawar merah pada lengan seragam polisi yang berjaga. Maka perlu untuk di analisa keterkaitan dengan unsur reformasi yang tersembunyi dari beberapa sample *scene*. Tindakan tersebut merupakan adegan Provokatif atau tindakan yang bersifat tantangan “merangsang orang untuk bertindak” dan bersifat menghasut. Provokatif sendiri merupakan tindakan bersifat mengkritik dengan keras, terutama untuk menyerang orang karena perilakunya yang dianggap salah ini dengan berupa tindakan tidak sopan. (Harris 1993 dalam Teddy 2016) provokatif dilakukan untuk menyalurkan opini dengan mempengaruhi pikiran tujuan agar memiliki pola pikir yang sama dengan *provokator*.



Gambar 1.1 Screenshot Adegan Penyematan Bunga Mawar  
Sumber : dokumen pribadi

Film Di Balik 98 merupakan film yang di buat berdasarkan realitas keadaan Indonesia pada tahun 98 namun menghilangkan hal kekerasan dan politik karena pada dasarnya film ini di buat untuk menghibur penonton pada umumnya dibuat dengan banyak tanda-tanda ikonik atau tanda yang menggambarkan suatu realitas yang terjadi sebagai akan tetapi kita tidak mempunyai cukup waktu untuk mengamati film tersebut dari segi pesan-pesan yang ingin disampaikan sutradara, menjadikan kita hanya sebatas menikmati isi cerita pada sebuah film. Maka diperlukan interpretasi dan penafsiran yang menyiratkan visual tanda-tanda reformasi terhadap beberapa shot dalam film Di Balik 98 tersebut.

## 1.2 RUMUSAN MASALAH

Bagaimana pesan sosial reformasi yang ditunjukkan melalui analisis visual makna denotasi dan konotasi dalam film Di Balik 98?

## 1.3 BATASAN MASALAH

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu *scene* pada saat pemeran melakukan kegiatan provokatif dalam upaya protes terhadap Negara.

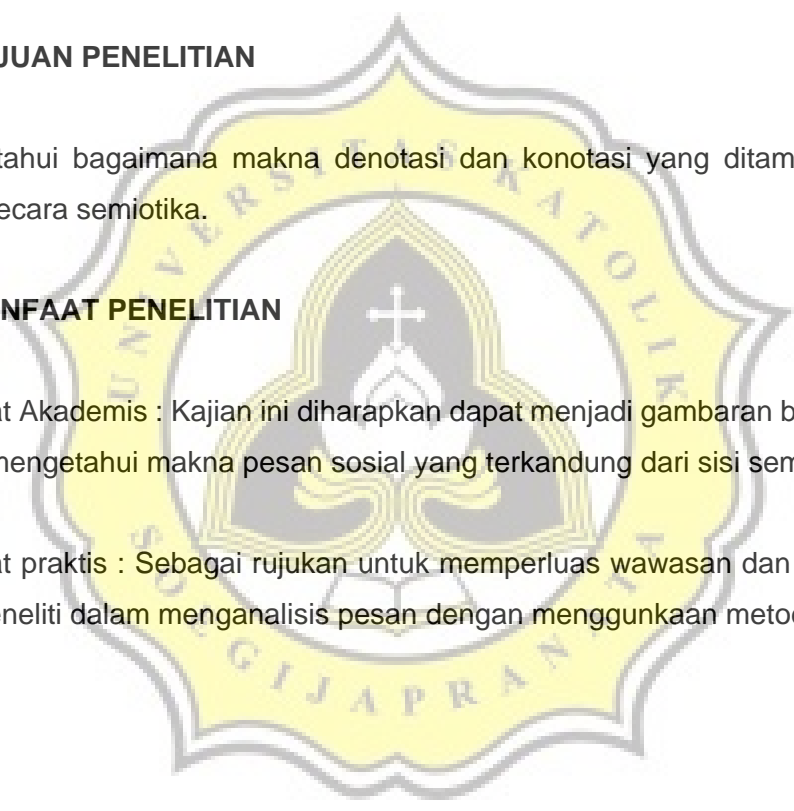
## 1.4 TUJUAN PENELITIAN

Mengetahui bagaimana makna denotasi dan konotasi yang ditampilkan ketika dikaji secara semiotika.

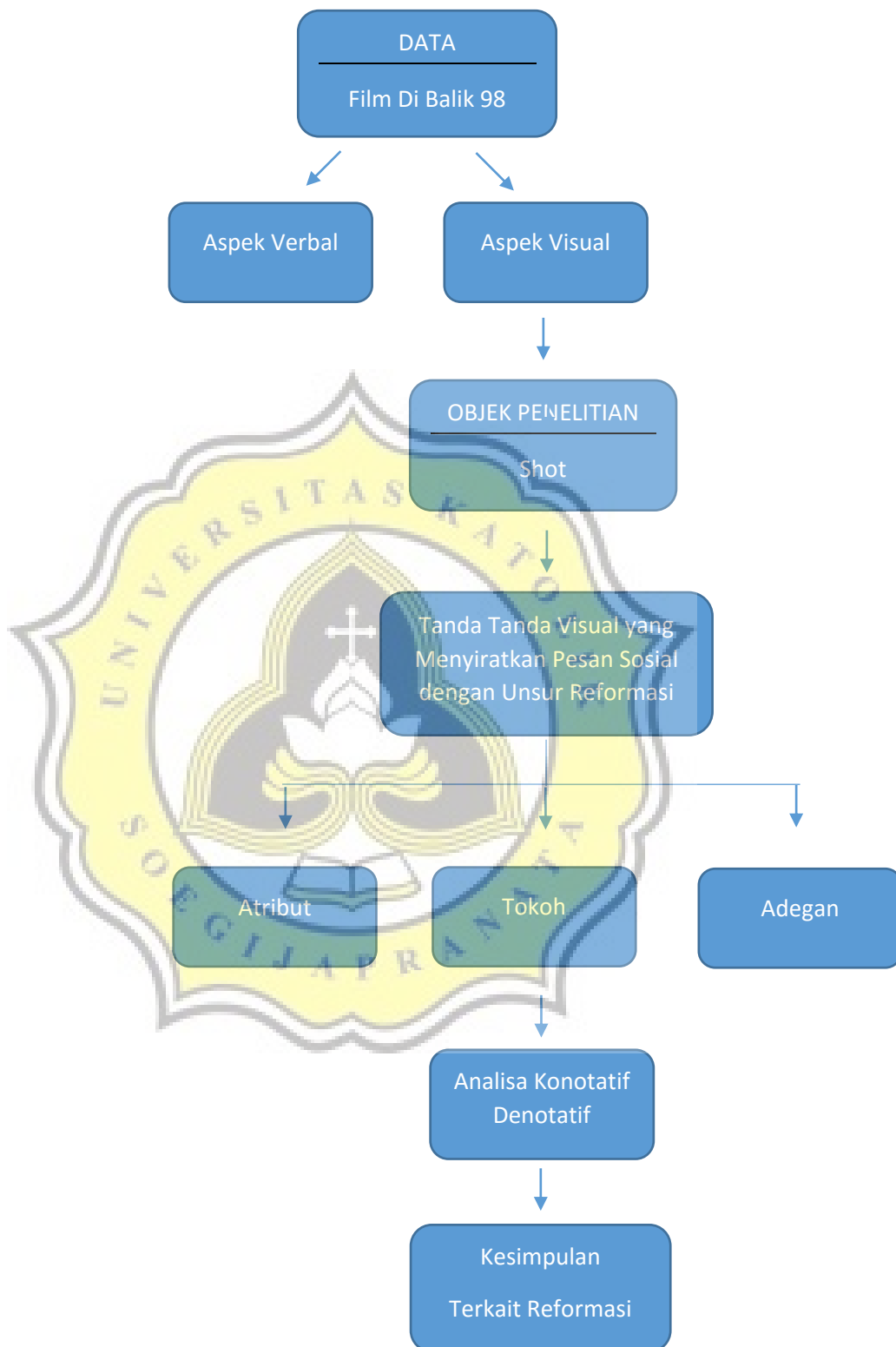
## 1.5 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat Akademis : Kajian ini diharapkan dapat menjadi gambaran bagi pembaca untuk mengetahui makna pesan sosial yang terkandung dari sisi semiotika.

Manfaat praktis : Sebagai rujukan untuk memperluas wawasan dan pemahaman bagi peneliti dalam menganalisis pesan dengan menggunakan metode semiotika



## 1.6 KERANGKA PENELITIAN



Bagan 1.1 Skema Kerangka Pikir (sumber dok. pribadi)

## **1.7 METODE PENELITIAN**

Kajian penelitian ini menggunakan metode kualitatif-interpretatif yang bersifat deskriptif yaitu menjelaskan hasil riset secara tidak terukur dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Kajian kualitatif digunakan karena kajian ini termasuk penelitian khusus dalam bidang desain dimana memerlukan analisis spesifik terhadap objek (desain) yang diteliti. Semiotika Roland Barthes digunakan untuk mengetahui makna dari tanda-tanda yang dimunculkan pada tiap scene. Scene dipilih berdasarkan atas tanda-tanda visual yang menyiratkan pesan sosial hingga dapat disebut memiliki pesan Reformasi.

### **1.7.1 OBSERVASI**

Observasi dilakukan dengan cara melihat tayangan film Di Balik 98 dari awal hingga akhir. Sedangkan arti dari observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti secara sistematis dan melakukan pencatatan ini didukung oleh Kartono (1980:142) tentang mencatat hasil pemikiran awal dari fenomena sosial dan gejala psikis yang terjadi. Sedangkan menurut Nasution dalam Supriyadi (2003:56) fakta kenyataan yang didapat menjadikan tolak ukur pertama ilmuwan melakukan penelitian, yang intinya dasar dari semua ilmu pengetahuan adalah observasi sendiri.

### **1.7.2 STUDI LITERATUR**

Tahap ini mencari dan menggabungkan kajian sebagai data sekunder dari beberapa sumber seperti internet dan buku yang mendukung teori dan hal yang berkaitan penelitian ini.

## 1.8 KAJIAN PUSTAKA

Pada penelitian ini menggunakan buku Imaji Musik Teks yang diambil dari esai esai terpilih dan disunting oleh Stephen Heath menjelaskan gagasan kunci semiotika Roland Barthes dalam menginterpretasi berbagai macam media salah satunya film. Di dalam buku ini ditulis bagaimana tahap demi tahap sebuah karya (film) menuju teks (pemaknaan). Fragmen gambar film memepertontonkan adegan bukan semata mata untuk dilihat saja namun sebagai objek penelitian, konsep ini memungkinkan kita mengetahui bahwa narasi bukan saja berasal dari kesimpulan sederhana

Alasan menggunakan buku tersebut yaitu sebagai refrensi dasar tentang pengambilan pisau bedah semiotika sebagai ilmu yang berbicara mengenai tanda tanda dengan berbagai aspek yang terutama dikemukakan oleh Roland Barthes, Bagaimana contoh penafsiran dalam adegan film maupun arti kata pemaknaan yang dijabarkan melalu narasi.

Pada penelitian ini juga menggunakan buku Semiotika Budaya yang di tulis oleh T Christomy dan Untung Yuwono 2004 Dalam buku ini menjelaskan tentang cara tafsir semiotika dalam bentuk pemberian "tanda" untuk mengungkap "fakta" entah dalam bentuk visual, verbal maupun kinesik.(bahasa isyarat), buku ini menjelaskan tentang bagaimana semiotika menjadi metode dalam bidang desain. Serta menggunakan buku semiotika visual yang di tulis oleh Kris Budiman yang menjelaskan tentang teori Roland Barthes yang bersifat semiologis bertingkat.

Tingkat pertama yaitu menghubungkan penanda dan petanda yang menghasilkan makna denotatif. Tingkat kedua menghasilkan makna konotatif. Di dalam buku tersebut banyak contoh menarik yang di tulis mengenai hal tersebut. Dengan demikian, kita dapat menemukan kejelasan mengenai pertimbangan estetika dalam karya visual dari sudut pandang semiotika